

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 2 No. 2 Tahun 2021

e-ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Analisis Kinerja Perusahaan Dimiliki Asing dan Dimiliki Dalam Negeri (Study Kasus Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Nasfi^{1*}, Suhatman²

¹ Jurusan Perbankan Syariah, STES Manna Wa Salwa, Padang Panjang

² Jurusan Manajemen, Universitas Sumatera Barat (STIE Sumatera Barat), Pariaman

¹ nasfi.anwar@gmail.com, ² suhatman1904@gmail.com,

^{*)} Correspondent author: nasfi.anwar@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan yang dimiliki oleh asing dan perusahaan yang dimiliki dalam negeri (domestik) terhadap kinerja keuangan dengan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan di akhir tahun 2020. Berdasarkan kelengkapan data yang diteliti hanya 11 perusahaan dijadikan sampel dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Variabel bebas penelitian ini adalah perusahaan yang dimiliki asing (X_1) dan dimiliki dalam negeri (X_2). Variabel terikat adalah kinerja keuangan (Y) terdiri dari NPM, ROA dan ROE. Analisis data regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA dan ROE), kemudian hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan besarnya pengaruh hanya 56,4% sedangkan 43,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Milik Asing dan Milik Dalam Negeri*

A. Pendahuluan

Melihat keberhasilan suatu perusahaan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan manu faktur bahkan perusahaan pertambangan, salah satunya menilai dari laporan keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan bila dinilai dari kaca mata keuangan, apakah laporan keuangan tahunan yang diwajibkan otoritas maupun kewajiban laporan keuangan secara triwulan maupun semester (Nasfi et al., 2019). Dari kaca mata keuangan, dimana laporan keuangan tersebut merupakan cerminan hasil aktifitas suatu perusahaan, apakah perusahaan menunjukkan tren meningkat atau menurun, dimana setiap perusahaan diwajibkan mempertanggung jawabkan keuangan perusahaan setiap tahunnya (Dewi et al., 2021).

Dalam mengukur atau menilai kinerja suatu perusahaan bisa dengan menganalisis maupun mengevaluasi laporan keuangan dari periode tertentu ke periode tertentu, secara umum para pihak membutuhkan informasi dengan menilai kinerja keuangan yang mendasari periode sebelum-sebelumnya, atau menganalisis kondisi keuangan periode sebelumnya sampai periode terakhir, biasanya 5 (lima) periode atau tahun (Nasfi, N, Marta & Antoni, 2020).

Kinerja keuangan suatu hal yang penting setiap perusahaan, dimana hal tersebut gambaran dan keberhasilan manajemen dalam periode tertentu untuk memberikan hasil bagi *stakeholder* (Epstein & Buhovac, 2014). Dengan menganalisis kinerja keuangan secara kritis terhadap *review data laporan keuangan*, menginterpretasikan (menterjemahkan),

sehingga dapat memberikan gambaran keputusan apa yang akan dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan kedepan dari hasil yang telah terealisasi (Loughran & McDonald, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan, yang merupakan salah satu perusahaan yang kegiatannya di atur oleh Undang-undang No. 4 tahun 2009, yang didalamnya terdiri dari perusahaan pengelolaan mineral, batu bara dan eksporasi. Perusahaan Pertambangan merupakan salah satu penunjang pembangunan ekonomi suatu negara seperti yang terjadi di republik congo (Hayes & Perks, 2012). Perusahaan pertambangan dengan karakteristik salah satu bentuk perusahaan menengah keatas, dengan permodalan besar untuk investasi, serta jangka waktu panjang dan besar risiko, namun secara kinerja aspek keuangan dilakukan juga analisis keuangan untuk menilai apakah perusahaan ini terjadi pertumbuhan atau perkembangannya.

Perusahaan pertambangan untuk melakukan aktifitas operasional membutuhkan modal yang cukup besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan (Lee & Lee, 2015). Seperti perusahaan pertambangan di afrika selatan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya (Karwowski, 2015). Dari data terakhir terdapat 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sub sector batu bara, minyak mentah dan gas bumi, logam dan mineral serta tanah dan batuan (Invenesia.com, 2021), dimana data terakhir agustus 2021 menurut (Invenesia.com, 2021) untuk go public maka perusahaan dilihat ukuran besar kecilnya asset, jumlah laba, nilai kapitalisasi pasar serta indikator lain atau disebut juga *market capitalization*, jika dinilai market cap, ada 2 (dua) perusahaan pertambangan yang terbesar di Bursa Efek Indonesia, yaitu 1) PT.Vale Indonesia Tbk (INCO), nilai kapitalisasi pasar Rp.36,27 triliun, 2) PT. Andaro Energy (ADRO) nilai kapitalisasi pasar Rp.35,82 triliun (Invenesia.com, 2021).

Dari gambaran tersebut perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menggambarkan secara

analisis kinerja keuangan, bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang sehingga menarik untuk diteliti, tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan laba (profit) perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, di Indonesia terdapat 11 perusahaan pertambangan memiliki laba bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Masyiyah & Isyuardhana, 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dalam periode tertentu, dimana laba merupakan tujuan utama perusahaan disamping nilai perusahaan (Natalia, 2019). Dimana laba bersih yang disebut juga *Net Profit* setelah dikurangi semua biaya-biaya kegiatan perusahaan, didalamnya termasuk beban pajak (Kasmir, 2015). Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dengan harapan bermanfaat secara ekonomi di masa depan, harapan berkembang dan harapan memperoleh profitabilitas (Garanina & Pavlova, 2011).

Asset merupakan kekayaan perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, berwujud maupun yang tidak berwujud, mencakup aset atau harta aset dari suatu perusahaan, organisasi, instansi, badan usaha, atau pun perorangan (Sprankling, 2014). Termasuk perusahaan pertambangan yang mencatat permodalan di Bursa Efek Indonesia 11 perusahaan (Masyiyah & Isyuardhana, 2020), Aramburu (2013) mengartikan modal adalah suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal (Aramburu et al., 2013).

Dalam ilmu ekonomi modal merupakan kekayaan perusahaan yang bisa atau diperuntukan penggunaan untuk kegiatan produksi selanjutnya, sementara para pengusaha berpendapat bahwa modal adalah merupakan nilai buku dari surat berharga (Haskel & Westlake, 2018), artinya modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong

kenaikan produktivitas dan output (Van Beveren, 2012).

Besar kecilnya jumlah laba bersih, total Aset dan total Modal perusahaan sangat dipengaruhi oleh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Domestik tersebut (Gul et al., 2010). Perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik), merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, atau pemerintah yang ada disuatu negara (Cuervo-Cazurra et al., 2014). Adanya kepemilikan domestik ini menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan pertumbuhan pasar modal disuatu negara (Demekas & Nerlich, 2020).

Investor domestik atau perusahaan dalam negeri, di bursa efek suatu negara diperlukan untuk melindungi dan menstabilkan bursa dari ketidakpastian, dengan tujuan lain mengbackup arus modal asing yang terjadi, apabila profitabilitas dari bursa tidak memuaskan keinginan investor asing, mereka akan menarik portofolionya. Investor dalam negeri berperan menstabilkan pasar, setelah mereka masuk pasar menggantikan investor asing (Subing, 2017). Di sisi lain, investor domestik yang dipersepsikan memiliki kedekatan dengan emiten yang berada di Indonesia, dapat melakukan *adverse transactions* (perbedaan informasi mengenai kinerja perusahaan) (Utama & Utama, 2014).

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional, kepemilikan asing dalam perusahaan adalah pihak yang dianggap *concern* (bentuk penggabungan beberapa badan usaha) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Raharjanti & Setyowati, 2017). Adanya perbedaan informasi ini dapat menyebabkan terjadinya transaksi dengan fluktuasi harga yang lebih besar, hal ini pun akan berpengaruh pada tingkat pengembalian saham yang diperoleh investor (Antoniou et al., 2016).

Selain proporsi kepemilikan asing dan kepemilikan domestik di Indonesia, besar kecil suatu perusahaan salah satu faktor mempengaruhi tingkat pengembalian deviden maupun nilai saham. Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi maupun skala suatu

perusahaan tergolong perusahaan kecil maupun besar, yang tergambar dari asset, modal maupun profitabilitas (Putri et al., 2015). Stout (2012) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak) (Stout, 2012). Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (tingkat pengembalian) yang besar pula (Fleming & Sorenson, 2016). Bagi perusahaan pertambangan yang berinvestasi dengan modal besar, bagi pemilik diperlukan sekali mengukur kinerja untuk menentukan tingkat pengembalian investasi maupun mengevaluasi kinerja baik berupa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat kestabilan usaha (Vrbka & Rowland, 2019).

Perusahaan yang dimiliki asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional (Melita & Rokhmawati, 2017). Perusahaan dimiliki asing concern terhadap peningkatan *corporate governance*, ukuran dewan direksi yang lebih kecil dan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi dan menerapkan praktik *good corporate governance* (Budiarti & Sulistyowati, 2014). Perusahaan dimiliki dalam negeri (kepemilikan domestik) adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan karena adanya investasi dari perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus di dalam negeri atau berasal dari Indonesia, yang berperan melindungi dan menstabilkan bursa dari ketidakpastian, jika investor asing keluar dari pasar karena tidak puas dari hasilnya (profitabilitas) (Sari, 2020).

Tingginya pengembalian di pasar modal dibandingkan dengan investasi di dalam negeri dapat disebabkan karena investor dalam negeri tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan dalam negeri di pasar modal berperan menetralsir dan menjaga pasar tetap stabil, apabila investor asing menarik keluar investasinya sewaktu-waktu (Yoyo Arifardhani, 2020). Irawan dan Murhadi (2012) berpendapat bahwa para investor dalam negeri memiliki "kedekatan" dengan para *emiten* (perusahaan), sehingga para investor dalam negeri memiliki informasi

lebih dari para investor luar negeri, faktor kedekatan dan informasi ini lah yang mendorong investor dalam negeri berkeinginan berinvestasi (Irawan & Murhadi, 2012).

Rasio *net profit margin* merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Fahmi (2021) margin laba bersih merupakan perbandingan laba bersih dengan penjualan bersih, rasionya menggambarkan hasil perolehan laba pada tingkat penjualan tertentu (Fahmi, 2012). Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih, merupakan indikator kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menyisakan keuntungan yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Rasio net profit margin tersebut memperlihatkan gambaran laba atau keuntungan netto setiap rupiah penjualan, karena investor pasar modal membutuhkan informasi dari rasio tersebut untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitabel atau tidak.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio perbandingan laba yang diperoleh terhadap asset yang dimiliki, atau kekayaan perusahaan yang menghasilkan laba bersih (Nasfi, N, Marta & Antoni, 2020). Menurut Dodi Yuli Satria dan Nasfi (2019) pengertian ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham tertentu. Rasio *return on equity* disebut hasil pengembalian atas equitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih (Satria, Y, D, Nasfi, 2019).

Berdasarkan penjelasan mengenai perusahaan yang dimiliki asing dan perusahaan yang dimiliki dalam negeri (Domestik) pada perusahaan pertambangan Indonesia diatas, maka penelitian menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki asing dan perusahaan yang dimiliki dalam negeri (domestik), perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai tahun 2020, perusahaan yang di analisis kinerja keuangannya, perusahaan yang data keuangannya lengkap di BEI. Penelitian

analisis kinerja perusahaan pertambangan dibatasi pada rasio Profitabilitas dengan parameter NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return On Equity*) antara Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Domestik pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Harapan penelitian bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun perusahaan pertambangan serta dunia pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas (Suhatman. S, Nasfi, 2021). Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *causative* artinya penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Suhatman, Sari.R.M, Nagara.P, 2020). Penelitian ini akan menjelaskan Analisis Kinerja Perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri berupa *ratio net profit margin, return on asset, return on equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mengambil laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Proses penelitian dilakukan pada tanggal 11 April 2021 sampai 31 Juli 2021. Populasi semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel penelitian ini 11 Perusahaan dengan, kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2016-2020.
- 3) Perusahaan pertambangan yang memiliki kepemilikan asing dan kepemilikan domestik dalam laporan keuangan tahunan

- 4) Mempublikasikan laba bersih, total asset dan total ekuitas secara konsisten dari tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen, jenis data penelitian ini adalah data panel, gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Siregar, 2013). Data panel diperoleh dari untuk penelitian ini dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* pertambangan di situs www.idx.co.id, 11 perusahaan Pertambangan yang memenuhi kriteria sedangkan data *time series*nya 5 tahun yaitu tahun 2016-2020, metode pengumpulan data dengan riset pustaka (*library research*) dan riset internet (*online research*).

Defenisi Operasional

Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang dimiliki asing dan dimiliki dalam negeri (Domestik) adapun penjelasannya seperti yang dijelaskan dibawah ini :

- 1) Perusahaan dimiliki asing (X_1) adalah kepemilikan yang sahamnya dimiliki atau dikuasai oleh pemodal asing. Rasionya sebagai berikut :

Perusahaan dimiliki Asing =

$$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki investor asing} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- 2) Perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) (X_2) adalah kepemilikan yang sahamnya dimiliki atau dikuasai oleh dalam negeri (orang perseorangan atau badan hukum Indonesia. Rasionya sebagai berikut;

Perusahaan dimiliki dalam negeri =

$$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki investor lokal} \times 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan melakukan rasio profabilitas :

- 1) NPM (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan

pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) ROA (*Return On Asset*) atau pengembalian investasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar investasi ditanamkan menghasilkan keuntungan bersih dalam periode tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 3) ROE (*Return On Equity*) merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pengujian data dengan uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas, digunakan untuk menguji distribusi residual apakah mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah berdistribusi normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Rahmad, Sabri, Nasfi, 2021). Uji dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah yaitu dengan membandingkan nilai *p value* yang diperoleh dengan probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusannya apabila $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Glejser untuk mengetahui apakah variabel pengganggu mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik t hitung $<$ t tabel maka tidak mengandung heteroskedastisitas (Nasfi, N, Rahmad, R, Sabri, 2020). Uji Autokorelasi untuk menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan terjadi pada periode t dengan kesalahan terjadi

pada periode t-1 (sebelumnya). Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Nasfi, N, Rahmad, R, Sabri, 2020). Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat sebagai berikut :

1. nilai *Tolerance*

2. VIF (*Variance Inflation factor*)

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada model regresi.
3. Menurut (Siregar, 2013) analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y).
4. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh perusahaan dimiliki asing dan dalam negeri (domestik) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Dimana:

Y =kinerja keuangan (NPM, ROA, ROE)

B = bilangan konstanta

X_1 =kepemilikan asing

X_2 =kepemilikan domestik

e =faktor lain mempengaruhi variabel Y

Uji Hipotesis dengan uji parsial (t) dan uji simultan (F), menurut (Suhatman, Sari.R.M, Nagara.P, 2020) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak, apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima. Yang berarti bahwa variabel bebas 5% dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1 , X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif menguraikan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Variabel yang dideskripsikan adalah perusahaan dimiliki asing dan dalam negeri (domestik) beserta kinerja keuangan (NPM, ROA, ROE) dengan data berjumlah 55 yang diperoleh dari 11 perusahaan Pertambangan pada tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Asing	55	5.00	7453.00	3182.0727	2352.96561
Kepemilikan Domestik	55	5.00	24493.00	7187.1273	6155.44286
Kinerja Keuangan	55	43.00	35081.00	4087.1455	6653.60274
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2021.

Berdasarkan pengeolahan Data SPSS 23, 2020, maka dijelaskan variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1) Perusahaan dimiliki asing

Perusahaan dimiliki asing adalah variabel independen pertama dalam penelitian ini, diukur dengan jumlah saham asing dibagi kepemilikan saham beredar dikali 100%, Nilai maksimum perusahaan dimiliki asing sebesar 5,00, hasil statistik deskriptif sebesar 7453,00, dengan nilai rata-rata sebesar 3182,0702 dari 55 jumlah data dan standar deviasi sebesar 2352,96561. Berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

2) Perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik)

Perusahaan dimiliki dalam negeri variabel independen kedua, variabel diukur dengan jumlah saham lokal dibagi kepemilikan saham beredar dikali 100%, perusahaan dimiliki dalam negeri nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 24493,00, dengan rata-rata sebesar 7187,1273 dari 55 jumlah data dan standar

deviasi sebesar 6155,44286. Berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

3) Kinerja Keuangan

Variabel dependen yaitu kinerja keuangan, diukur dengan rasio profitabilitas dengan NPM, ROA dan ROE. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 43,00. Nilai maksimum dari nilai perusahaan adalah sebesar 35081,00. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4087,1455 dari 55 jumlah data dan standar deviasi sebesar 6653,60274. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang didapat lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Dari uji normatif, kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah yaitu dengan membandingkan nilai *p value* yang diperoleh dengan probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusannya apabila $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	66651.80961977
Most Extreme	Absolute	.275
Differences	Positive	.275
	Negative	-.260
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218 ^c

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov diketahui *p value* 0,218 lebih besar dari pada probabilitas yang ditentukan sebesar 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Pengujian Heteroskedastisitas menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien

regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya (Suhatman, Sari.R.M, Nagara.P, 2020).

Uji Glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik *t* hitung $< t$ tabel maka tidak mengandung heteroskedastisitas (Nasfi, Rahmad, 2020). Hasil uji diketahui nilai *t* hitung pada variabel kepemilikan asing (X_1) sebesar 0,093 dan variabel kepemilikan

domestik (X_2) sebesar 0,144. Dari hasil Uji Glejser tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak mengandung masalah heteroskedastisitas karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan menggunakan uji statistik d dari *Durbin-Watson* (DW). Membandingkan nilai DW yang dihitung dengan nilai kritis dari statistik d adalah cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi (Nasfi, Rahmad, 2020), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

1. Bila nilai D-W berada dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W berada diatas $+2$ berarti ada autokorelasi *negative*.

Tabel 3
Hasil Durbin Watson
Model Summary^b

Durbin-Watson
1.635

- a. Predictors :(Constant), perusahaan milik asing dan milik dalam negeri
 - b. Dependent Variable : kinerja perusahaan
- Sumber ; Hasil pengolahan data SPSS 23, 2021

Dari olahan tabel 3 diatas diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 1,635 berada diantara -2 sampai $+2$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Artinya dalam model regresi ini tidak terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) sehingga model regresi layak digunakan.

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi

antar sesama variabel independen sama dengan nol (Nasfi, Rahmad, 2020). Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat sebagai berikut :

- 1) Nilai *Tolerance*
- 2) VIF (*Variance Inflation factor*)

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perusahaan Milik Asing	.958	1.020
Perusahaan Milik Dalam Negeri	.958	1.020

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2021

Hasil olah tabel 4 diatas, nilai *tolerance* untuk seluruh variabel penelitian lebih besar dari $0,1$ dan nilai VIF kecil dari 10 . Hal ini berarti bahwa variabel penelitian yang digunakan terbebas dari adanya multikolinieritas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Aalisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2, teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2013) . Hasil dari uji regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3710.674	2000.640		1.905	.062
Perusahaan Milik Asing	.036	.396	.013	.093	.024
Perusahaan Milik Dalam Negeri	.022	.151	.020	.144	.007

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2021

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$= 3710,674 + 0,036 X_1 + 0,021 X_2 + e$$

Persamaan regresi ini mempunyai arti sebagai berikut :

- Constanta (a) sebesar 3710,674 menyatakan bahwa jika variabel kepemilikan asing dan kepemilikan domestik dianggap 0 maka kinerja keuangan sebesar 3710,674.
- Koefisien (B_1) sebesar 0,037 artinya adalah jika variabel perusahaan milik asing (X_1) dinaikkan satu-satuan atau diturunkan satu-satuan akan menaikkan dan menurunkan nilai variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0,036.
- Koefisien (B_2) sebesar 0,022 artinya adalah jika variabel perusahaan milik dalam negeri (domestik) (X_2) dinaikkan satu-satuan atau diturunkan satu-satuan akan menaikkan dan menurunkan dan menurunkan nilai variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 0,021.

Uji parisal (t)

Berdasarkan tabel diatas dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Variabel perusahaan milik asing yang diproksikan memiliki nilai t sebesar 0,093 dan tingkat signifikan 0,024. Dengan nilai signifikan 0,024 lebih kecil dari 0,05 yang artinya perusahaan milik asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Variabel kepemilikan dalam negeri (domestik) yang diproksikan memiliki nilai t sebesar 0,144 dan tingkat signifikan 0,007. Dengan nilai signifikan 0,05 yang artinya

kepemilikan dalam negeri (Domestik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Simultan (F)

Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas (X_1 , X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dari pengolahan tabel Uji F dengan hasil nilai F_{hitung} sebesar 1,511 sedangkan F_{tabel} yaitu 2,00575 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ maka tingkat signifikansi model regresi lebih rendah dari taraf nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan domestik secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA dan ROE).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.538	6877.62405

a. Predictors: (Constant), kepemilikan perusahaan milik asing dan dalam negeri (domestik)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2021.

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai regresi sebesar 0,751 atau 75,1%, sedangkan besarnya nilai R² yaitu 0,564 atau 56,4% angka tersebut menyebutkan bahwa variabel dependen yakni Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu struktur perusahaan milik asing dan perusahaan milik dalam negeri (domestik) sebesar 56,4%. Sedangkan sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat teramati dalam penelitian ini.

Pengaruh Perusahaan Dimiliki Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil oleh di tabel 5 dan uji t diperoleh nilai t sebesar 0,093 dan tingkat signifikan 0,024. Nilai koefisien determinasi atau R² yaitu 0,564 atau 56,4% sedangkan sisanya yaitu 43,6%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi perusahaan milik asing positif dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA dan ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian Rahmardi (2011) dan penelitian Wiranata (2013), yang menemukan bahwa perusahaan dimiliki asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan dimiliki asing yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan disebabkan, optimalnya penggunaan saham beredar dari operasional, yang berdampak terhadap harga saham, serta pemegang saham yang mampu memprediksi hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin baik kinerja perusahaan yang dimiliki asing para pemegang saham akan

mendapatkan keuntungan dikarenakan meningkatnya harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dimiliki asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan investor dapat menilai kinerja keuangan melalui NPM, ROA dan ROE untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi perusahaan dimiliki asing berpengaruh positif, berarti adanya hubungan yang searah antara perusahaan dimiliki asing dengan kinerja keuangan, sehingga jika perusahaan dimiliki asing mengalami kenaikan satu-satuan atau diturunkan satu-satuan akan menaikkan dan menurunkan nilai variabel kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Domestik terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,511 sedangkan F_{tabel} yaitu 2,00575 sehingga F_{hitung} > F_{tabel} dan signifikansi (Sig) sebesar 0,000 < 0,05, maka tingkat signifikansi model regresi lebih rendah dari taraf nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Domestik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (NPM, ROA dan ROE).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rakhmardi (2011), yang menyatakan bahwa perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing, dari optimalisasi penggunaan jumlah saham beredar yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor, dan berdampak terhadap terhadap harga saham, serta pemegang saham yang mampu memprediksi hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham

yang dimilikinya. Perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien regresi perusahaan milik dalam negeri (domestik) berpengaruh positif berarti adanya hubungan yang searah antara perusahaan milik dalam negeri (domestik) dengan kinerja keuangan, sehingga jika perusahaan milik dalam negeri (domestik) mengalami dinaikkan satu-satuan atau diturunkan satu-satuan akan menaikkan dan menurunkan nilai variabel kinerja keuangan.

Pengaruh Perusahaan Dimiliki Asing dan Dimiliki Dalam Negeri (Domestik) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian, perusahaan dimiliki asing dan dimiliki dalam negeri (domestik) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan nilai F_{hitung} sebesar 1,511 sedangkan F_{tabel} yaitu 2,00664 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka tingkat signifikansi model regresi lebih rendah dari taraf nyata.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (NPM, ROA dan ROE). Dan dapat disimpulkan perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) dapat memprediksi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) mempengaruhi kinerja keuangan secara bersama-sama, dikarenakan variabel independen dari penelitian ini memiliki informasi yang cukup penting bagi investor, seperti perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik), yang memberikan informasi mengenai pemegang saham pada perusahaan dan untuk Kinerja Keuangan memberikan rasio profitabilitas dengan NPM (laba bersih dibagi

penjualan dikali 100%), ROA (laba bersih dibagi total asset dikali 100%) dan ROE (laba bersih dibagi total equity dikali 100%). Informasi tersebut sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kesimpulan tersebut diperkuat dengan hasil koefisien determinasi pada tabel 6. Pada tabel tersebut, koefisien determinasi perusahaan dimiliki asing dan perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) terhadap kinerja keuangan sebesar 56,4%. Artinya perusahaan dimiliki asing dan dimiliki dalam negeri (domestik) memiliki proporsi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 56,4% sedangkan sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Perusahaan dimiliki Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan dimiliki dalam negeri (domestik) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Perusahaan dimiliki asing dan dalam negeri (domestik) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Keterbatasan penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ada yang tidak mempublikasikan kinerja keuangan (NPM, ROA dan ROE) dalam laporan tahunan secara lengkap, hal ini memperkecil jumlah sampel yang didapat.
2. Variabel independen yang digunakan peneliti hanya perusahaan pertambangan yang dimiliki asing dan perusahaan

pertambahan yang dimiliki dalam negeri (domestik), yang sebenarnya masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap variabel dependen.

E. Daftar Pustaka

- Antoniou, C., Doukas, J. A., & Subrahmanyam, A. (2016). Investor sentiment, beta, and the cost of equity capital. *Management Science*, 62(2), 347-367.
- Aramburu, N., Sáenz, J., & Blanco, C. (2013). Structural capital, innovation capability, and company performance in technology-based colombian firms. *Proceedings of the International Conference on Intellectual Capital, Knowledge Management & Organizational Learning*, 2(2), 20-29.
- Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2014). Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 7(3).
- Cuervo-Cazurra, A., Inkpen, A., Musacchio, A., & Ramaswamy, K. (2014). *Governments as owners: State-owned multinational companies*. Springer.
- Demekas, D. G., & Nerlich, A. (2020). *Creating Domestic Capital Markets in Developing Countries*.
- Dewi, Y. A., Nasfi, N., & Yuliza, M. (2021). Internal Control System, Utilization of Accounting Information Technology, on Village Fund Management Accountability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 5(1), 190-203. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i1.2040>
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). *Making sustainability work: Best practices in managing and measuring corporate social, environmental, and economic impacts*. Berrett-Koehler Publishers.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fleming, L., & Sorenson, O. (2016). Financing by and for the masses: An introduction to the special issue on crowdfunding. *California Management Review*, 58(2), 5-19.
- Garanina, T., & Pavlova, Y. (2011). Intangible assets and value creation of a company: Russian and UK evidence. *Proceedings of the European Conference on Intellectual Capital*, 165-175.
- Gul, F. A., Kim, J.-B., & Qiu, A. A. (2010). Ownership concentration, foreign shareholding, audit quality, and stock price synchronicity: Evidence from China. *Journal of Financial Economics*, 95(3), 425-442.
- Haskel, J., & Westlake, S. (2018). *Capitalism without capital: The rise of the intangible economy*. Princeton University Press.
- Hayes, K., & Perks, R. (2012). Women in the artisanal and small-scale mining sector of the Democratic Republic of the Congo. *High-Value Natural Resources and Peacebuilding*, 529-544.
- Invesnesia.com. (2021). *Daftar Perusahaan Pertambangan di BEI Terbaru*. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei/>.
- Irawan, R., & Murhadi, W. R. (2012). Three Factor Model dan Kepemilikan Asing Terhadap Tingkat Return. *Jurnal Manajemen & Bisnis FBE UBAYA*, 11(2), 213-226.
- Karwowski, E. (2015). The finance-mining nexus in South Africa: How mining companies use the South African equity market to speculate. *Journal of Southern African Studies*, 41(1), 9-28.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Kedelapan)*. RajaGrafindo Persada.
- Lee, I., & Lee, K. (2015). The Internet of Things (IoT): Applications, investments, and challenges for enterprises. *Business Horizons*, 58(4), 431-440.
- Loughran, T., & McDonald, B. (2016). Textual analysis in accounting and finance: A survey. *Journal of Accounting Research*, 54(4), 1187-1230.
- Masyiyani, R. A., & Isyuardhana, D. (2020). Analysis of Financial Performance with Economic Value Added (EVA) Method, Market Value Added (MVA), And Financial Value Added (FVA). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 116-125.
- Melita, W., & Rokhmawati, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Individu, Kebijakan Hutang dan Dividen Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(2), 215-232.
- Nasfi, N., Marta, Y., & Antoni, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Merger Di Sumatera Barat (Studi Kasus: PT. BPR Rangkiang Aur dengan PT. BPR Rangkiang Denai). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(1), 67-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me>.

- v6i1.1748
- Nasfi, N, Rahmad, R, Sabri, S. (2020). Effect of Education, Training, Motivation And Work Satisfaction on Banking Organization Commitments. *Jurnal Ipteks Terapan*, 14(1), 32-44.
<https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jit.2020.v14i1.5139>
- Nasfi, Rahmad, S. (2020). Pengaruh Diklat Kepemimpinan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Koperasi UMKM Provinsi Sumatera Barat. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11-28.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v8i1.2025>
- Nasfi, N., Iska, S., Nofrivul, N., & Antoni, A. (2019). Financial Sustainability In The Assesment of The Financial Pemormance of West Sumatera Sharia Financing Bank (BPRS). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 5(1), 51-62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v5i1.1272>
- Natalia, N. (2019). Efect of Capital Structure, Company Growth And Profitability Of Corporate Values In Coal Mining Subsector Companies. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(1), 1-13.
- Putri, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan, Proporsi Kepemilikan, Ukuran, dan Status Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Raharjanti, R., & Setyowati, N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 89-99.
- Rahmad, Sabri, Nasfi, N. (2021). The Influence of Organizational Structure, Leadership and Human Resource Capability on Service Effectiveness. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 3(2), 123-131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i3.40>
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(1), 64-70.
- Satria, Y, D, Nasfi, N. (2019). Merger As The Fulfillment Of Minimum Capital Requirements And Fulfillment Of Core Capital BPR Based On Financial Regulation No. 5/POJK.03/2015 (Case Study At PT. BPR Rangkiang Aur and PT. BPR Rangkiang Denai). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmian MENARA Ilmu*, 13(9), 13-23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i9.1549>
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif. *Jakarta: Kencana*.
- Sprankling, J. G. (2014). *The international law of property*. OUP Oxford.
- Stout, L. A. (2012). *The shareholder value myth: How putting shareholders first harms investors, corporations, and the public*. Berrett-Koehler Publishers.
- Subing, F. H. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Rasio Perputaran Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*.
- Suhatman, Sari.R.M, Nagara.P, N. (2020). Pengaruh Atribut Produk dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Kota Pariaman di Toko Online Shopee. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(2), 26-41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jbm.e.v1i2.81>
- Suhatman, S, Nasfi, N. (2021). Economic Analysis Affecting Tourist Demand on the Number of Visitors to the Gondorih Pariaman Beach Tourism Object. *Ilomata International Journal of Social Science*, 2(1), 11-20.
- Utama, C. A., & Utama, S. (2014). Corporate governance, size and disclosure of related party transactions, and firm value: Indonesia evidence. *International Journal of Disclosure and Governance*, 11(4), 341-365.
- Van Beveren, I. (2012). Total factor productivity estimation: A practical review. *Journal of Economic Surveys*, 26(1), 98-128.
- Vrbka, J., & Rowland, Z. (2019). Assessing the financial health of companies engaged in mining and extraction using methods of complex evaluation of enterprises. In *Sustainable Growth and Development of Economic Systems* (pp. 321-333). Springer.
- Yoyo Arifardhani, S. H. (2020). *Hukum Pasar Modal Di Indonesia: Dalam Perkembangan*. Prenada Media.